

PENDAMPINGAN PENULISAN CERITA PENDEK BERORIENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA BAGI GURU

Hidayah Budi Qur'ani¹, Musaffak², Joko Widodo³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Malang
email: qurani@umm.ac.id

Abstrak

Keterampilan menulis adalah kemampuan melakukan komunikasi tidak langsung yang berupa pemindahan pikiran atau perasaan dengan memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata sehingga dapat dibaca. Berdasarkan wawancara dengan guru di SMA Islam Kota Batu, guru di sekolah tersebut belum pernah menulis cerita pendek. Sehingga, kegiatan menulis pendek sangat penting dilakukan agar referensi di sekolah semakin beragam dan literasi untuk peserta didik semakin meningkat. Tujuan program pengabdian yang nantinya akan memberi dampak diantaranya (a) pembaharuan pengetahuan bagi kepala sekolah dan guru terkait penulisan cerita pendek, (b) peningkatan produktifitas guru dalam menulis cerita pendek, (c) peningkatan kompetensi guru dalam menulis cerita pendek berorientasi profil pelajar pancasila, (d) peningkatan kegiatan pengembangan ilmu, dan teknologi baik di perguruan tinggi maupun sekolah, (e) memberikan kontribusi positif kepada masyarakat terkait pemanfaatan cerita pendek berorientasi profil pelajar pancasila sebagai referensi bahan ajar di sekolah.

Kata kunci: Cerpen, Pendampingan, Penulisan, Profil Pelajar Pancasila

Abstract

Writing skills are the ability to carry out indirect communication in the form of transferring thoughts or feelings by utilizing language structures and vocabulary so that they can be read. Based on interviews with teachers at Batu City Islamic High School, teachers at that school had never written short stories. So, short writing activities are very important so that references in schools become more diverse and literacy for students increases. The objectives of the service program that will have an impact include (a) renewing knowledge for school principals and teachers regarding short story writing; (b) increasing teacher productivity in writing short stories; (c) increasing teacher competence in writing short stories oriented towards Pancasila student profiles; (d) increasing science and technology development activities in both universities and schools; and (e) making a positive contribution to society regarding the use of short stories oriented towards Pancasila student profiles as reference materials for teaching in schools.

Keywords: Short Stories, Mentoring, Writing, Profil Pelajar Pancasila

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis adalah kemampuan melakukan komunikasi tidak langsung yang berupa pemindahan pikiran atau perasaan dengan memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata sehingga dapat dibaca (Palimbong et al., 2020). Keterampilan menulis sangat penting dalam kehidupan, tidak hanya penting dalam kehidupan pendidikan, tetapi juga sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Keterampilan menulis yang dimiliki seseorang, diperoleh dengan latihan yang intensif. Kemampuan menulis bukanlah keterampilan yang diwariskan secara turun temurun, tetapi merupakan hasil proses belajar dan ketekunan berlatih. Untuk memiliki keterampilan menulis tidak cukup dengan mempelajari pengetahuan tentang teori menulis, ataupun hanya melafalkan definisi yang terdapat dalam bidang menulis, tetapi diperlukan proses berlatih secara terus menerus dan berkelanjutan (Subekti, 2019).

Menulis cerita pendek adalah salah satu bentuk cipta sastra yang menjadi materi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia (Subakti & Handayani, 2020). Hal itu berarti bahwa cerpen tidak terlepas dari fakta. Fiksi yang merujuk pada rekaan dalam cerpen terdapat dalam konstruksi fisiknya. Sementara fakta yang merujuk pada realita cerpen terkandung dalam temanya. Dengan demikian, cerpen dapat disusun berdasarkan fakta yang dialami atau dirasakan penulisnya (Hikmatin, 2020).

Keterampilan menulis sangat penting untuk dikuasai oleh guru. Hal itu disebabkan karena menulis dapat menantang guru untuk mengaitkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru. Sebagai pendidik, seorang guru pastinya telah memiliki pengetahuan tentang sesuatu. Seberapapun kecilnya, pengetahuan itu sudah dapat menjadi modal untuk menulis. Ketika mereka ditantang untuk menulis,

maka mereka ditantang untuk menggali lebih banyak tentang pengetahuan yang mereka miliki. Di sinilah terjadi aktivitas mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan lama. Selain itu, menulis dapat mendorong guru menggali bahan-bahan yang relevan melalui berbagai sumber, misalnya hasil penelitian. Kebiasaan menggali dan menemukan bahan yang relevan tersebut, di masa depan akan sangat bermanfaat bagi guru misalnya untuk mengajari siswa dalam kegiatan menulis. Kemampuan menulis cerpen dalam dunia pendidikan dan profesi membantu siswa untuk mengembangkan kreativitas, memperbaiki kemampuan komunikasi, dan mempersiapkan diri untuk karir di bidang penulisan atau media (Salwa, 2023).

Pentingnya keterampilan menulis bagi guru, membuat guru perlu mengasah kemampuan mereka. Salah satunya dengan menulis cerita pendek. Selain itu, dengan menulis cerita pendek dapat memberikan pengalaman baru bagi guru ketika mengajar. Jika guru sudah memiliki karya, maka akan lebih mudah mengajak siswa untuk belajar menulis. Akan tetapi, guru di SMA Islam Kota Batu mengalami kesulitan dalam menulis cerita pendek.

Berdasarkan wawancara dengan guru dan kepala sekolah, didapatkan informasi bahwa masih ada guru yang belum pernah menulis cerita pendek. Guru masih kesulitan untuk memulai menulis dan kesulitan menuangkan kerangka karangan. Selain itu, guru juga kesulitan dalam menuangkan ide dan menentukan ide yang paling cocok untuk menulis. Sehingga, dengan adanya kegiatan pendampingan penulisan cerita pendek diharapkan akan membantu guru dalam menghasilkan sebuah tulisan kreatif.

Untuk menjawab permasalahan mitra yang telah di uraikan di atas, maka tim pengabdian dan mitra membuat kesepakatan yaitu dengan adanya kegiatan pendampingan kepada guru untuk menulis cerita anak. Cerita pendek yang ditulis oleh guru berorientasi profil pelajar Pancasila. Dipilihnya profil pelajar Pancasila untuk mendasari penulisan cerita pendek karena profil pelajar pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotongroyong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Karakter, 2023).

Profil Pelajar Pancasila merupakan rumusan dari cita-cita pendidikan nasional serta sintesis dari berbagai referensi termasuk hasil kajian di Indonesia dan juga di tingkat internasional. Profil Pelajar Pancasila adalah jawaban untuk pertanyaan, seperti apa karakteristik pelajar Indonesia, dan jawabannya terangkum dalam pernyataan pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berakhlak, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila (Irawati et al., 2022).

Kegiatan pendampingan penulisan cerita pendek berorientasi profil pelajar Pancasila bagi guru di SMA Islam Kota Batu dilakukan dengan cara workshop. Target luaran ini sesuai dengan tujuan pengabdian ini yaitu peningkatan kualitas daya manusia dalam hal ini adalah guru. Hal ini sesuai dengan tujuan luaran program pengabdian yang nantinya akan memberi dampak diantaranya (a) pembaharuan pengetahuan bagi kepala sekolah dan guru terkait penulisan cerita pendek berorientasi profil pelajar pancasila, (b) peningkatan produktifitas guru dalam menulis cerita pendek, (c) peningkatan kompetensi guru dalam menulis cerita pendek berorientasi profil pelajar pancasila, (d) peningkatan kegiatan pengembangan ilmu, dan teknologi baik di perguruan tinggi maupun sekolah, (e) memberikan kontribusi positif kepada masyarakat terkait pemanfaatan cerita pendek berorientasi profil pelajar pancasila sebagai referensi bahan ajar di sekolah.

METODE

Kegiatan pelatihan penulisan cerita pendek berorientasi profil pelajar pancasila di SMA Islam Kota Batu ini menggunakan metode Workshop. Workshop disebut juga dengan lokakarya atau pelatihan. Tempat workshop inilah yang dijadikan sebagai tempat menjajakan banyak ilmu yang diterapkan dalam penyajian materi beserta dengan praktiknya (Nufus, 2018). Workshop pendidikan adalah proses kegiatan belajar dan mengajar, secara kelompok atau individu, yang dimana para petugas pendidikan akan membagikan suatu masalah yang dihadapi dengan cara melakukan percakapan atau sesi tanya jawab. Di dalam kegiatan tersebut, para peserta dihadapkan pada praktiknya secara langsung agar lebih mengenai suatu masalah tertentu. Di dalam pelaksanaannya, workshop dapat dibagi menjadi beberapa kelompok, yang dibentuk dengan beberapa tujuan. Misalnya seperti melihat suatu demonstrasi, mendengarkan ceramah, mendiskusikan berbagai aspek dengan topik, mempelajari, mengerjakan, mempraktikkan, dan mengevaluasi topik tersebut. secara umum workshop terdiri dari seorang pemimpin workshop, anggota, dan para nara sumber informasi (Sawadi,

2019). Kegiatan pendampingan penulisan cerita anak berorientasi profil pelajar pancasila di SMA Islam Kota Batu dilakukan dalam tiga tahap. Tahap pertama adalah persiapan, tahap kedua adalah pelaksanaan, dan tahap ketiga adalah evaluasi. Berikut penjelasan mengenai tahapan kegiatan pendampingan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan Penulisan Cerita Pendek Berorientasi Profil Pelajar Pancasila

Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan komunikasi dengan sekolah. Kegiatan komunikasi ini dilakukan agar dapat memudahkan tahap kegiatan selanjutnya dalam pengabdian ini. Tim pengabdian bersama dengan pihak sekolah berdiskusi sejauh mana kesiapan guru untuk mengikuti kegiatan pengabdian ini. Sehingga, dengan adanya diskusi tersebut dapat diketahui lebih awal kesiapan guru dan kesulitan mana yang dialami oleh guru. Adapun tahap persiapan dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1 Tim Pengabdian Bersama dengan Guru Berdiskusi Terkait Kesiapan Menulis Cerita Pendek Berorientasi Profil Pelajar Pancasila

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata persiapan adalah perlengkapan dan persediaan (untuk sesuatu). Arti lainnya dari persiapan adalah perbuatan (hal dan sebagainya) bersiap-siap atau mempersiapkan (KBBI, 2022). Persiapan adalah proses sebelum melakukan tindakan atau kegiatan tertentu, melibatkan pengumpulan informasi, perencanaan, dan penyiapan. Dalam konteks lebih luas, persiapan dapat mencakup pengembangan keterampilan, peningkatan pengetahuan, atau pengaturan lingkungan fisik.

Tahap Pelaksanaan Penulisan Cerita Pendek Berorientasi Profil Pelajar Pancasila

Pada tahap pelaksanaan ini, tim pengabdian melakukan tiga kegiatan yaitu (1) workshop penulisan cerita pendek berorientasi profil pelajar Pancasila, (2) penulisan kerangka cerita pendek berorientasi profil pelajar Pancasila, dan (3) pendampingan penulisan cerita pendek berorientasi profil pelajar Pancasila. Adapun keempat kegiatan tersebut diuraikan di bawah ini.

Workshop Penulisan Cerita Pendek Berorientasi Profil Pelajar Pancasila

Setelah tim pengabdian bersama dengan guru melakukan persiapan, tahap selanjutnya adalah workshop. Kegiatan workshop ini bertujuan agar guru dapat memahami materi menulis cerpen dan profil pelajar Pancasila. Sehingga, guru semakin memahami materi tersebut. Penyampaian materi ini juga diselingi dengan tanya jawab dan sharing pengalaman guru dalam memahami kedua materi tersebut. Adapun kegiatan workshop dapat terlihat pada gambar di bawah ini.



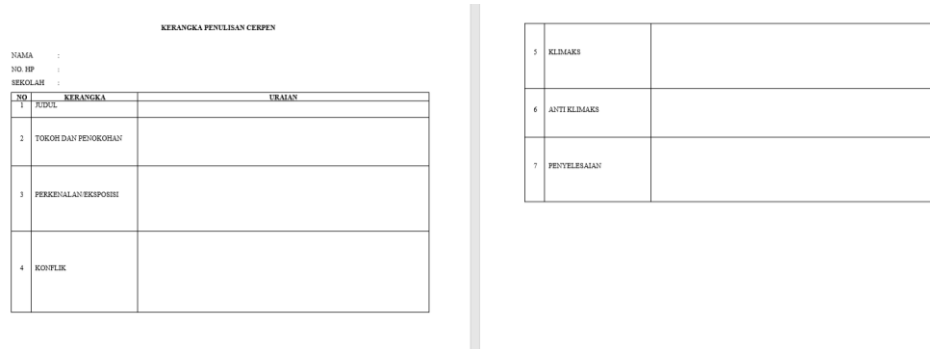
Gambar 2 Penyampaian Materi Workshop

Workshop adalah kelompok orang bersama minat, keahlian, atau profesi bidang aktif dalam diskusi dan kegiatan intensif pada instansi untuk mencari pemecahan masalah, jalan keluar dari topik disajikan (Indarwati, 2021). Program pendidikan tunggal yang dikenal sebagai workshop bertujuan untuk

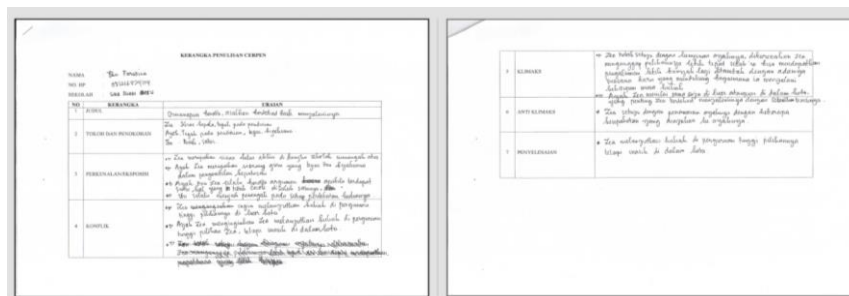
mengajarkan peserta ide-ide, teknik, dan keterampilan yang dapat digunakan dalam pekerjaan atau kehidupan sehari-hari. Supaya lebih fokus, workshop yang baik biasanya terdiri dari 6 hingga 15 peserta, dan biasanya terdiri dari orang yang memiliki minat yang sama atau bekerja di bidang yang sama. Kegiatan workshop diisi oleh pakar atau orang-orang yang memiliki banyak pengalaman di dunia nyata (Angela et al., 2019).

Penulisan Kerangka Cerita Pendek Berorientasi Profil Pelajar Pancasila

Setelah mendapatkan materi terkait menulis cerita pendek dan profil pelajar pancasila, selanjutnya guru menyusun kerangka cerita pendek. Penyusunan kerangka cerita pendek ini bertujuan untuk memberikan kemudahan kepada guru sebelum menulis naskah cerita pendek secara utuh. Selain itu, dengan menulis kerangka cerita pendek dapat memberikan kemudahan kepada guru untuk tetap sesuai dengan alur cerita. Adapun kerangka cerita pendek dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 3. Template Kerangka Cerita Pendek



Gambar 4. Contoh Kerangka Cerita Pendek Yang Ditulis Guru

Sebuah cerpen tidak dapat ditulis sesuai dengan kehendak seseorang, melainkan dalam menulis sebuah cerpen terdapat sistematika khusus yang harus diikuti. Sitematika tersebut dikenal sebagai kerangka. Kerangka dalam penulisan sebuah cerpen sangatlah penting. Tujuan kerangka penulisan tersebut ialah unsur cerpen yang ditulis tersampaikan kepada pembaca (Muliawan, 2020). Kerangka cerpen adalah dasar atau kerangka besar dari sebuah cerita pendek yang berfungsi sebagai panduan atau rencana yang memudahkan penulis dalam menyusun cerita secara sistematis. Dalam kerangka cerpen, penulis dapat menentukan plot, tokoh, latar, dan alur cerita sehingga cerita yang dihasilkan memiliki struktur yang jelas dan mudah diikuti (Malik, 2023).

Kerangka cerpen merujuk pada struktur atau rangkaian elemen-elemen yang membentuk cerita pendek tersebut. Ini meliputi berbagai komponen seperti pengenalan tokoh, latar tempat dan waktu, konflik utama, perkembangan plot, klimaks, dan penyelesaian cerita. Dalam kerangka cerpen, ada juga unsur-unsur seperti tema, gaya naratif, dan karakterisasi yang membentuk inti cerita. Dengan memperhatikan kerangka cerita, penulis dapat mengembangkan cerita dengan lebih terstruktur dan menarik bagi pembaca.

Pendampingan Penulisan Cerita Pendek Berorientasi Profil Pelajar Pancasila

Setelah guru menuliskan kerangka cerita pendek, langkah selanjutnya adalah mengembangkan kerangka tersebut menjadi naskah cerita pendek. Dalam kegiatan pengembangan ini, perlu dilakukan pendampingan. Pendampingan dilakukan agar guru dalam menulis naskah cerita anak dapat berjalan dengan lancar dan tidak menemui kendala yang berarti.



Gambar 5 Pendampingan Penulisan Cerita Pendek Berorientasi Profil Pelajar Pancasila

Pendampingan ini bertujuan agar memudahkan guru dalam mengurai kesulitan yang dihadapi selama ini selama menulis cerita pendek. Pendampingan dapat memudahkan guru dalam mengevaluasi diri terkait dengan kemampuannya karena data yang dikirim akan memperoleh catatan-catatan kelemahan dari pendamping yang digunakan untuk melakukan perbaikan. Dengan demikian terjadi proses asah, asih, asuh antara guru dan pendamping untuk meningkatkan kompetensi profesionalitas guru.

Tahap Evaluasi Penulisan Cerita Pendek Berorientasi Profil Pelajar Pancasila

Pada tahap evaluasi, tim pengabdian dan guru melakukan refleksi kegiatan. Tujuan dari kegiatan refleksi untuk mengetahui sejauh mana kegiatan pendampingan penulisan cerpen dapat dipahami oleh guru. Selain itu, dengan adanya kegiatan refleksi secara bersama dapat memberikan umpan balik atau masukan agar kegiatan pengabdian selanjutnya dapat lebih baik lagi.



Gambar 6 Diskusi dan Refleksi Kegiatan Penulisan Cerita Pendek Berorientasi Profil Pelajar Pancasila

Proses refleksi sangat penting bagi kompetensi dan kehidupan seorang guru (Salwa, 2023) Kegiatan refleksi adalah proses atau aktivitas di mana seseorang secara sadar memikirkan dan mengevaluasi pengalaman atau tindakan yang telah mereka lakukan. Kegiatan ini melibatkan mengintrospeksi pikiran, perasaan, dan tindakan yang terjadi dalam situasi atau kegiatan tertentu. Tujuan utama dari kegiatan refleksi untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang diri sendiri, memperoleh wawasan baru, dan belajar dari pengalaman yang telah mereka lalui.

SIMPULAN

Menulis cerita pendek merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh guru. Pengabdian ini bertujuan untuk memfasilitasi keterlibatan guru dalam proses pengajaran dengan membahas peran sekolah dalam memfasilitasi partisipasi guru dalam proses pengajaran. Pengabdian ini dilakukan tiga tahap yaitu (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, dan (3) tahap evaluasi. Tujuan program pengabdian yang nantinya akan memberi dampak diantaranya (a) pembaharuan pengetahuan bagi kepala sekolah dan guru terkait penulisan cerita pendek, (b) peningkatan produktifitas guru dalam menulis cerita pendek, (c) peningkatan kompetensi guru dalam menulis cerita pendek berorientasi profil pelajar pancasila, (d) peningkatan kegiatan pengembangan ilmu, dan teknologi baik di perguruan tinggi maupun sekolah, (e) memberikan kontribusi positif kepada masyarakat terkait pemanfaatan cerita pendek berorientasi profil pelajar pancasila sebagai referensi bahan ajar di sekolah.

SARAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat melalui pendampingan penulisan cerita pendek berorientasi profil pelajar Pancasila dapat terus berlanjut dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas

Muhmmadiyah Malang sebagai lembaga pendidikan terkemuka di Malang. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang harus tetap menjadi pelopor dalam pengabdian pada masyarakat. Untuk sekolah khususnya, sekolah melalui guru dan siswa dapat meningkatkan keterampilan menulis sebagai bahan literasi di sekolah. Sehingga, literasi di sekolah dapat berkembang dan maju. Selain itu, kegiatan pengabdian penulisan cerita pendek berorientasi profil pelajar Pancasila dapat dikembangkan dalam pengabdian di tingkat sekolah yang lebih tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang mendukung kegiatan ini. Terima kasih diucapkan kepada (1) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kesempatan dilakukannya pengabdian ini, (2), Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, serta (3) Mitra pengabdian yaitu SMA Islam Kota Batu.

DAFTAR PUSTAKA

- Angela, L., Indrani, H. C., & Kattu, G. S. (2019). Implementasi Konsep SMART pada Perancangan Interior Coffee Cafe & Roastery Di Surabaya. *Intra*, 7(2), 610–618.
- Hikmatin, T. (2020). Pengaruh Minat Baca dan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(03), 286.
- Indarwati, N. (2021). Pelaksanaan Workshop untuk Meningkatkan Keterampilan Guru dalam Membimbing Kegiatan Ekstrakurikuler Tulis dan Baca Puisi Kepada Siswa Melalui Teknik Asosiasi dan Fantasi. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2(6), 782–791.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238.
- Karakter, P. P. (2023). Profil Pelajar Pancasila. <https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/profil-pelajar-pancasila/>
- KBBI, T. P. (2022). Tanggapan atas Kritik terhadap Entri Perempuan di KBBI.
- Malik, M. (2023). Contoh Kerangka Cerpen Terbaik untuk Membuat Karya Fiksi Yang Menarik.
- Muliawan, B. (2020). Analisis Kerangka Dalam Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek. In *Jurnal Bahasa*.
- Nufus, H. (2018). Pembelajaran Membaca Cerita Anak Dengan Strategi Pemetaan Cerita Rumpang Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 103 Palembang. *Parataksis: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 1(1).
- Palimbong, Y. W., Saud, S., & Saleh, N. (2020). Penerapan Media Video Animasi dalam Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Bahasa Jerman Siswa Kelas II SMAN 11 Makassar. *Diss. Universitas Negeri Makassar, Pembimbing I*, 1–10.
- Salwa, N. (2023). Mengembangkan Bakat Menulis Siswa SMK: Strategi Inovatif Untuk Menjadi Penulis Cerpen Yang Handal. *Protasis.Amikveteran.Ac.Id*, 2(1), 229–244.
- Sawadi, S. (2019). Peningkatan Kompetensi Sosial Guru Melalui Workshop Guru di SDN-1 Sukajaya Tahun 2018. *Anterior Jurnal*, 19(1), 97–104.
- Subakti, H., & Handayani, E. S. (2020). Pengembangan Menulis Cerita Pendek Kearifan Lokal Menggunakan Model Mind Mapping Siswa SD Kota Samarinda. *Jurnal Serambi Ilmu*, 21(2), 171–184.
- Subekti, E. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Narasi Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas VII SMP N 1 Baturaden. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 5(1), 10–23.